

BAB VII



PEKERJAAN DAN PROFESI

Profesi VS Pekerjaan

- Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah: sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi.
- Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan sebaliknya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

PEKERJAAN

- Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang tidak bergantung pada suatu keahlian tertentu
- Pekerjaan dalam definisi lain adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia dan menghasilkan uang.

Ciri Cirinya :

Dalam melakukan pekerjaan tidak mengandalkan keahlian dan pengetahuan khusus, pekerjaan yang dilakukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki status yang rendah di masyarakat dan hanya bisa menghasilkan sedikit uang.

Profesi

Pengertian kita sehari-hari, Profesi diartikan sebagai suatu jenis bidang pekerjaan.

Sebuah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu **pengetahuan & keahlian khusus**.

Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses setrifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi.

Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya

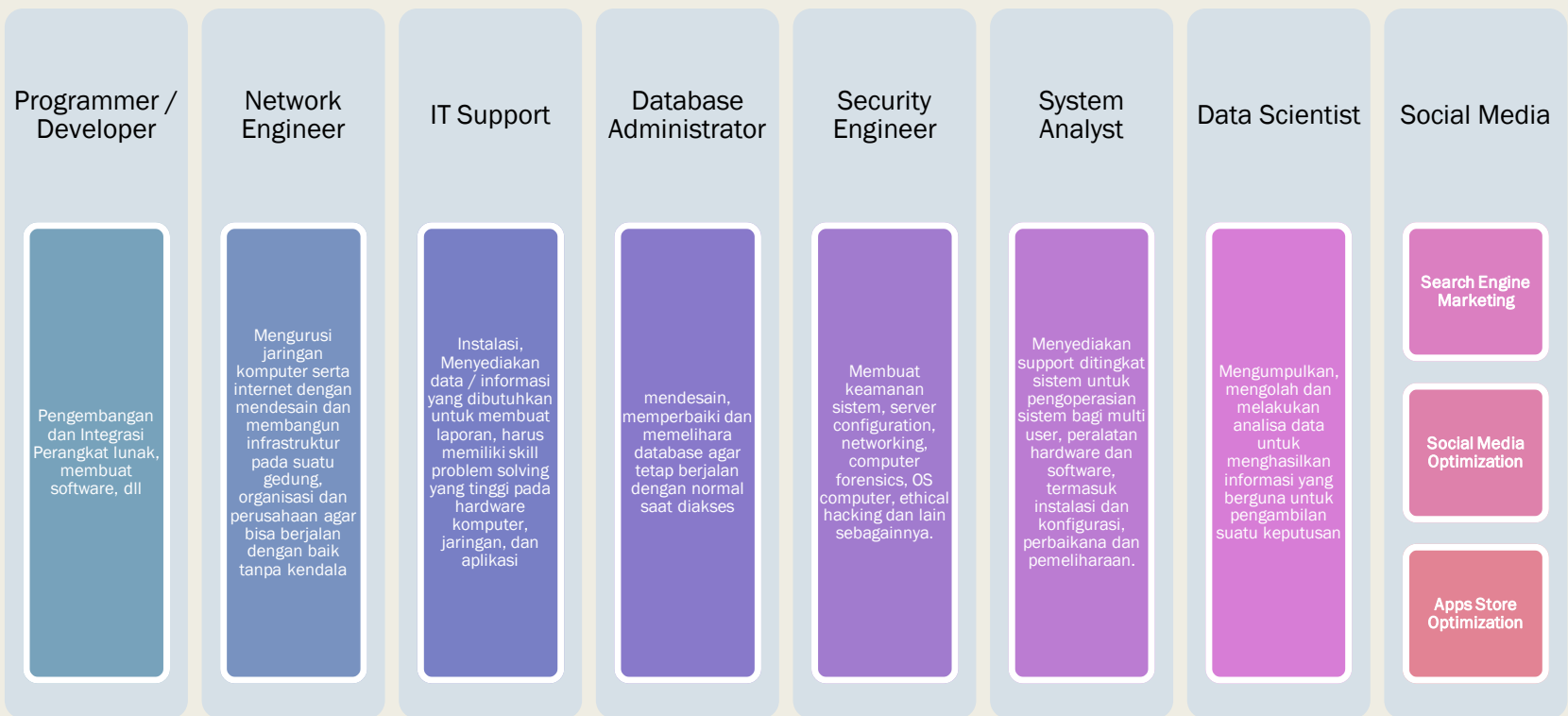
Profesi adalah suatu bentuk pekerjaan yang mengharuskan pelakunya memiliki pengetahuan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan formal dan ketrampilan tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja pada orang yang terlebih dahulu menguasai ketrampilan tersebut, dan terus memperbaharui ketrampilannya sesuai dengan perkembangan teknologi.

- Bidang hukum
- kedokteran
- keuangan
- militer
- teknik
- desainer
- tenaga pendidik.

Yang harus dilakukan oleh pelaku profesi:

- Menguasai secara mendalam ilmu yang ditekuninya/bidangnya
- Mampu mengkonversi ilmu menjadi ketrampilan
- Menjunjung tinggi etika dan integritas profesi

Macam-macam Profesi di Bidang IT



Di bidang Software

- Merancang SO, Data Base, Sistem Aplikasi
- Jenis pekerjaan :
 - **SISTEM ANALIS** → menganalisa sistem yg akan diimplementasikan
 - kelebihan dan kekurangannya,
 - studi kelayakannya
 - disain sistem yg akan dikembangkan
 - **PROGRAMMER** → membuat program
 - **WEB DESIGNER** → perencanaan, studi kelayakan, analisis disain basis web
 - **WEB PROGRAMMER** → mengimplementasikan rancangan web disain dgn membuat program berbasis web.
 - dll

Di bidang Hardware

- *Technical Engineer* (Teknisi)
berkecimpung di bidang teknik; pemeliharaan maupun perbaikan perangkat sistem komputer
- *Network Engineer*
di bidang teknis jaringan komputer; M & R sampai *troubleshooting*
- dll

Di BIDANG OPERASIONAL SISTEM INFORMASI

- EDP OPERATOR
 - Bertugas mengoperasikan program2 yg berhub dgn EDP
- SYSTEM ADMISNISTRATOR
 - Bertugas melakukan administrasi thd sistem, pemeliharaan sistem, mengatur hak akses thd sistem, hal2 lain yg terkait pengaturan operasional sebuah sistem
- MIS DIRECTOR
 - Memiliki wewenang yg paling tinggi thd sebuah sistem SI, melakukan manajemen thd sistem scr keseluruhan sumber daya
- dll

Di bidang Bisnis IT

❑ **BISNIS DI BIDANG HARDWARE**

- merupakan bisnis yang bergerak di bidang rekayasa perangkat keras pembentuk computer. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan IBM, Compaq, Seagate, Connon, Hewlett Packard dll.

❑ **BISNIS BIDANG RPL**

- Seperti yg lakukan oleh perusahaan perangkat lunak seperti Microsoft, Corel Corporation, Adobe dll.

❑ **BISNIS DI BIDANG DISTRIBUSI DAN PENJUALAN BARANG**

Bergerak dalam menghasilkan produk atau barang dalam bidang komputer, maka bagian bisnis ini bertugas menjual dan mendistribusikan produk-produk industry tersebut.

Karakteristik Profesi

1. Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis:

Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktik.

2. Asosiasi profesional:

Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.

3. Pendidikan yang ekstensif:

Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi

4. Ujian kompetensi:

Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.

5. Pelatihan institutional:

Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.

6. Lisensi:

Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.

7. Otonomi kerja:

Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.

8. Kode etik:

Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.

9. Mengatur diri:

Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.

10. Layanan publik dan altruisme:

Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.

11. Status dan imbalan yang tinggi:

Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

- Karakteristik ini tidak semua berlaku dalam setiap profesi dan tidak memuat semua karakteristik yang pernah diterapkan pada suatu profesi.

CIRI-CIRI profesi

1. Adanya pengetahuan khusus;
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi, berupa kode etik;
3. Mengabdikan kepada kepentingan masyarakat;
4. Adanya izin khusus untuk menjalankan suatu profesi;
5. Kaum profesional menjadi anggota dari suatu organisasi profesi ber-kode etik.

Empat kebutuhan dasar yg hrs dipenuhi sebuah profesi:

- 1. Kredibilitas
- 2. Profesionalisme
- 3. Kualitas jasa
- 4. Kepercayaan

Profesional

- Menjalankan profesinya dengan benar sesuai nilai-nilai normal
- Memiliki komitmen, tanggung jawab, kejujuran, cara berpikir yang sistematis, menguasai materi, menjadi bagian masyarakat profesional.
- Memiliki suatu profesi tertentu
- Suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir.

Contoh: Petinju profesional menerima bayaran untuk pertandingan tinju yang dilakukannya, sementara olahraga tinju sendiri umumnya tidak dianggap sebagai suatu profesi.

- Suatu sikap yang mampu memenuhi segala dasar-dasar, prinsip-prinsip, serta aturan-aturan yang berlaku dalam suatu profesi untuk mencapai hasil yang maksimum

Profesional

- Untuk mencapai sukses dalam bekerja, seseorang harus mampu bersikap profesional.
- Profesional tidak hanya berarti ahli saja. Tetapi juga juga harus bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya tersebut.
- Seorang profesional tidak akan pernah berhenti menekuni bidang keahlian yang dimiliki.
- Seorang profesional juga harus selalu melakukan inovasi serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya mampu bersaing untuk tetap menjadi yang terbaik di bidangnya.

Profesionalisme

- Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau suatu rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu “profesi”.
- Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber penghidupan.

Profesionalisme

- Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus.
- Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.
- Dalam bekerja, setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, skill, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan semua bagian/elemen.
- Profesionalisme juga bisa merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral.

CIRI-CIRI PROFESIONALISME

1. Menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (perfect result), sehingga kita di tuntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
 2. Memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
 3. Menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai.
 4. Memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.
 5. Memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.
- Ciri di atas menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi seorang pelaksana profesi yang profesional, harus ada kriteria-kriteria tertentu yang mendasarinya.
 - Seorang yang dikatakan profesional adalah mereka yang sangat kompeten atau memiliki kompetensikompetensi tertentu yang mendasari kinerjanya.

KODE ETIK PROFESI

Kode yaitu tanda-tanda atau simbol-simbol yang berupa kata-kata, tulisan atau benda yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu, misalnya untuk menjamin suatu berita, keputusan atau suatu kesepakatan suatu organisasi. Kode juga dapat berarti kumpulan peraturan yang sistematis.

Kode etik yaitu norma atau azas yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di tempat kerja.

SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK :

- a. Sanksi moral
 - b. Sanksi dikeluarkan dari organisasi
- Kode etik lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi.
 - Dengan demikian kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional

Contoh kode etik

- Kode etik yang ada dalam masyarakat Indonesia cukup banyak dan bervariasi. Umumnya pemilik kode etik adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat nasional, misalnya:
- Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI),
- Kode Etik Jurnalistik Indonesia,
- Kode Etik Advokasi Indonesia
- dll.
- Setidaknya ada sekitar tiga puluh organisasi kemasyarakatan yang telah memiliki kode etik.

Suatu gejala agak baru adalah bahwa sekarang ini perusahaan-perusahaan swasta cenderung membuat kode etik sendiri. Rasanya dengan itu mereka ingin memamerkan mutu etisnya dan sekaligus meningkatkan kredibilitasnya dan karena itu pada prinsipnya patut dinilai positif.

Profesionalitas & Profesionalisasi

- **Profesionalitas** merupakan sikap para anggota profesi benar-benar menguasai, sungguh-sungguh kepada profesinya. “Profesionalitas” adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.
- “**Profesionalisasi**” adalah suatu proses menuju kepada perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Profesionalisasi adalah proses atau perjalanan waktu yang membuat seseorang atau kelompok orang menjadi profesional.

Tantangan profesi di bidang IT

3 (tiga) tantangan dunia profesi teknologi informasi saat ini di Indonesia.

1. Bagaimana menghasilkan berbagai produk-produk TI, terutama software, sbg produk industri dalam negeri Indonesia. Harus mengandalkan kompetensi teknis di bidang TI, dan juga kompetensi untuk mengelola industri atau bisnis TI itu sendiri.
2. Bagaimana memanfaatkan TI utk dpt memecahkan berbagai persoalan stratejik negara Indonesia ini. Sudah saatnya manajemen negara ini menggunakan teknologi modern utk membangun *good governance* dan *clean government*. TI memiliki potensi untuk ikut serta memecahkan persoalan2 spt korupsi, penegakan demokrasi, dsb.
3. Bagaimana menghasilkan para profesional TI yang tidak hanya mahir “berkomunikasi dengan teknologi”, melainkan juga mahir “berbicara dengan manusia”. Intinya adalah, bagaimana menghasilkan profesional TI dengan *hard skills* dan *soft skills* yang seimbang untuk mampu berkiprah di dunia industri TI saat ini dan ke depan.

SETIDAKNYA ADA 6 RANAH PEKERJAAN YG BISA DIMASUKI OLEH PARA PROFESIONAL TI PADA UMUMNYA, YAITU :

- Akademik (menjadi tenaga akademik di berbagai universitas atau peneliti di lembaga penelitian untuk mengembangkan keilmuan)
- Developer (mengembangkan teknologi baru untuk tujuan komersial seperti yang dilakukan Microsoft, Apple, SAP, Facebook, dan sebagainya)
- Customizer (mengimplementasikan teknologi yang ada supaya bisa memberikan nilai tambah yang optimal untuk organisasi, dan ini adalah para pekerjaan konsultan seperti di Pricewaterhouse Coopers, Accenture, dan sebagainya)
- Vendor (distributor produk-produk teknologi informasi, seperti Berca Hardayaperkasa)
- User (perusahaan pengguna teknologi informasi untuk menunjang bisnisnya seperti perbankan, manufaktur, penerbangan, minyak dan gas, termasuk instansi pemerintahan)
- Profesi lainnya (misalnya menjadi jurnalis bidang teknologi informasi).



THANK
YOU